

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak diderita masyarakat dan menjadi masalah kesehatan global. DM adalah kondisi patologis yang termasuk dalam kelompok penyakit inflamatori kronik dengan frekuensi kejadian yang tinggi dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, terutama di kawasan Asia Tenggara (IDF,2021). Saat ini, diabetes mellitus menempati urutan keempat sebagai penyebab kematian tertinggi di dunia. Setiap tahun, sekitar 2,3 juta kematian seara langsung disebabkan oleh diabetes mellitus, yang berarti satu orang meninggal setiap 10 detik atau sekitar enam orang per menit akibat penyakit dan komplikasi yang berkaitan dengan DM. Peningkatan angka morbiditas dan mortalitas tersebut menunjukkan bahwa Diabetes Mellitus merupakan ancaman serius bagi kesehatan masyarakat global (Fitriani&Muflihatin, 2020)

Pengendalian diabetes tidak hanya ditentukan oleh terapi farmakologis, tetapi sangat bergantung pada kemampuan pasien dalam menjalankan perilaku perawatan diri atau *Diabetes Self-Management* (DSM) secara konsisten. Menurut *Association of Diabetes Care and Educators Specialist* (ADCES) yang dicitasi oleh Kolb, (2021) terdapat tujuh perilaku perawatan diri yang harus diterapkan oleh penderita diabetes mellitus untuk mencapai manajemen penyakit yang optimal. Ketujuh perilaku tersebut diantaranya, coping sehat (*healthy coping*), pola makan sehat (*healthy eathing*), aktivitas fisik (*being active*), pemantauan (*monitoring*), minum obat (*taking medication*), pemecahan masalah (*problem solving*), dan pengurangan resiko (*reducing risk*). Penerapan perilaku- perilaku ini secara konsisen terbukti dapat membantu individu dengan diabetes dalam

menjaga kadar glukosa darah dalam batas normal, menurunkan resiko komplikasi kronis, serta meningkatkan kualitas hidup. DSM juga mendorong kemandirian pasien dalam membuat keputusan kesehatan sehari-hari, mengurangi ketergantungan pada layanan kesehatan serta menurunkan beban biaya perawatan jangka panjang.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan *Diabetes Self-Management* (DSM) pada pasien diabetes mellitus tipe 2. Keluarga sebagai lingkungan sosial terdekat memiliki peran langsung dalam membentuk kebiasaan, pola pikir, serta kepatuhan pasien dalam menjalankan perawatan diri. Semakin lama pasien menderita diabetes mellitus, tingkat kebosanan dalam mengikuti tahapan pengobatan cenderung meningkat, sehingga keberadaan dukungan keluarga menjadi semakin dibutuhkan. Kurangnya dukungan keluarga dapat berhubungan dengan kegagalan pasien dalam menjalankan *self-management* secara optimal. Dukungan keluarga dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perilaku *self-management*, tergantung pada bentuk dan kualitas dukungan yang diberikan. Dalam praktik keperawatan, pelaksanaan DSM sering kali belum optimal akibat keterbatasan pemahaman pasien, rendahnya motivasi, serta dukungan keluarga yang belum maksimal. Kondisi tersebut berdampak pada pengendalian glikemik yang kurang efektif dan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi diabetes mellitus (Kirana & Setiawati, 2025).

Berdasarkan hasil pengkajian pada keluarga binaan yang memiliki anggota keluarga dengan Diabetes Mellitus, ditemukan bahwa manajemen kesehatan keluarga belum berjalan secara efektif. Keterlibatan keluarga dalam pengelolaan penyakit masih terbatas, yang ditunjukkan oleh kurangnya pemahaman keluarga dalam mengenali masalah kesehatan, mengambil keputusan perawatan, melaksanakan perawatan sehari-hari, serta memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan secara optimal dalam pengelolaan Diabetes Mellitus. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman

tersebut menyebabkan dukungan keluarga, baik secara emosional maupun instrumental, belum diberikan secara konsisten, sehingga sebagian besar tanggung jawab pengelolaan penyakit masih dibebankan kepada pasien. Kurangnya keterlibatan keluarga tampak dari rendahnya partisipasi dalam membantu pengaturan diet sesuai anjuran, mengingatkan kepatuhan minum obat, mendampingi aktivitas fisik, serta memberikan dukungan psikologis ketika pasien mengalami kejenuhan dalam menjalani pengelolaan penyakit kronis. Kondisi ini berdampak pada tidak optimalnya pelaksanaan *Diabetes Self-Management* (DSM) oleh pasien. Berdasarkan data pengkajian tersebut, masalah keperawatan yang ditegakkan adalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif yang berhubungan dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mendukung pengelolaan Diabetes Mellitus. Apabila masalah ini tidak ditangani melalui intervensi edukasi yang terstruktur dan melibatkan keluarga secara aktif, maka berpotensi menyebabkan pengendalian glikemik yang kurang optimal serta meningkatkan risiko terjadinya komplikasi Diabetes Mellitus.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa masalah utama dalam pengelolaan Diabetes Mellitus bukan hanya terletak pada kepatuhan pasien, tetapi juga pada belum optimalnya fungsi keluarga sebagai sistem pendukung perawatan mandiri. Keluarga belum sepenuhnya mampu menjalankan fungsi perawatan kesehatan, baik dalam memberikan dukungan emosional, informasional, maupun instrumental. Rendahnya literasi keluarga mengenai diabetes dan DSM menyebabkan dukungan yang diberikan menjadi pasif dan tidak terarah, sehingga pasien kesulitan mempertahankan perilaku perawatan diri secara konsisten. Selain itu edukasi diabetes yang selama ini diberikan di layanan kesehatan umumnya masih bersifat verbal, singkat, dan lebih berfokus pada pasien. Keluarga sebagai *caregiver* utama sering kali tidak terlibat secara aktif dalam proses edukasi tersebut, sehingga tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mendukung pasien di rumah. Kondisi ini

menimbulkan kesenjangan antara informasi yang diterima pasien di fasilitas kesehatan dengan praktik perawatan yang dijalankan di lingkungan keluarga, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya keberhasilan DSM dalam jangka panjang.

Keluarga merupakan sistem pendukung utama bagi pasien dengan penyakit kronis, termasuk Diabetes Mellitus. Dukungan keluarga yang meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan berperan penting dalam membantu pasien menjalankan perawatan mandiri secara konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2025) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *family support* dengan *self-management* dan kadar gula darah pasien Diabetes Mellitus, di mana dukungan keluarga yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan pasien dalam mengelola penyakitnya serta membantu mengontrol kadar glukosa darah secara lebih stabil.

Salah satu intervensi keperawatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif adalah pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video berbasis *Diabetes Self-Management Education (DSME)*. Media video dipilih karena bersifat audiovisual, mudah dipahami, dapat diputar ulang, serta memungkinkan pasien dan keluarga mengikuti edukasi secara bersama-sama di rumah. Penggunaan media video membantu perawat dalam menyampaikan informasi secara lebih jelas dan terstruktur, sehingga dapat meningkatkan pemahaman keluarga mengenai perawatan diabetes dan peran keluarga dalam mendukung pelaksanaan *diabetes self-management*. Edukasi melalui media video juga bersifat fleksibel karena dapat diakses sesuai kebutuhan keluarga, sehingga mendukung keberlanjutan edukasi dalam praktik asuhan keperawatan.

Meskipun manfaat media video edukasi dan pentingnya dukungan keluarga dalam pengelolaan diabetes telah banyak dilaporkan, penerapan

Evidence-Based Nursing (EBN) berupa video edukasi yang secara khusus melibatkan dan mengoptimalkan peran keluarga dalam meningkatkan *diabetes self-management* masih belum banyak diterapkan dalam praktik keperawatan keluarga. Intervensi ini difokuskan untuk memperkuat dukungan keluarga dalam aspek emosional, instrumental, dan informasional, sehingga keluarga dapat berperan aktif sebagai *caregiver* utama dalam perawatan pasien diabetes mellitus. Melalui pendekatan ini, diharapkan keterlibatan keluarga dalam mendampingi pasien meningkat dan kemampuan pasien dalam mengelola penyakit secara mandiri dapat lebih optimal. Berdasarkan temuan tersebut, perawat melakukan intervensi Penerapan Edukasi Berbasis Video *DSME* Pada Keluarga Dengan Masalah Keperawatan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif: Diabetes Mellitus Di Desa Karangnom Klaten.

1.2 Rumusan Masalah

Penerapan Edukasi Berbasis Video *DSME* Pada Keluarga Dengan Masalah Keperawatan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif: Diabetes Mellitus Di Desa Karangnom Klaten?

1.3 Tujuan Study Kasus

1.3.1 Tujuan umum

Untuk menerapkan Penerapan Edukasi Berbasis Video *DSME* Pada Keluarga Dengan Masalah Keperawatan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif: Diabetes Mellitus Di Desa Karangnom Klaten.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Menerapkan asuhan keperawatan keluarga dengan pendekatan proses keperawatan melalui Edukasi Berbasis Video *DSMES* pada pasien Diabetes Mellitus dengan masalah keperawatan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif.

1.3.2.2 Mengetahui perubahan tingkat pengetahuan masing-masing keluarga mengenai pengelolaan Diabetes Mellitus setelah diberikan edukasi berbasis video *DSMES*

1.3.2.3 Mengetahui perbedaan respon antara dua keluarga terhadap penerapan edukasi berbasis video *DSMES*

1.4 Manfaat Study Kasus

Study kasus ini bermanfaat untuk melakukan inovasi atau pembaharuan terhadap tindakan terapeutik keperawatan.

1.4.1 Manfaat praktis

Sebagai bacaan dalam kajian didalam Keperawatan Keluarga

1.4.1.1 Membantu meningkatkan pengetahuan dan perilaku perawatan diri dalam pengelolaan penyakit diabetes mellitus.

1.4.1.2 Meningkatkan peran serta keluarga sebagai sistem pendukung utama pasien dalam menerapkan perilaku *diabetes self management* secara berkelanjutan dirumah.

1.4.1.3 Menjadi bahan pertimbangan dalam penerapan metode edukasi keluarga berbasis video *DSMES* dalam pelayanan keperawatan pasien Diabetes Mellitus.

1.4.2 Manfaat akademik

Merupakan bentuk inovasi pengembangan praktik atau pelayanan keperawatan untuk edukasi keluarga menggunakan media video DSME terhadap peningkatan perilaku perawatan diri pada pasien diabetes mellitus melalui dukungan keluarga.